

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikanlah suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik (Sukmadinata, 2003:4). Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional di samping ketrampilan-ketrampilan lain.

Pembangunan di bidang pendidikan dewasa ini senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan perkembangan masyarakat yang menuntut perbaikan kualitas dan mutu di bidang pendidikan. Namun masih diperlukan usaha-usaha untuk menentukan cara yang tepat agar ketrampilan dan kemahiran dapat dikuasai oleh peserta didik yang nantinya secara tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan mengenai relevansi model pembelajaran. Model

pembelajaran dikatakan relevan apabila mampu mengantar siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal (sekolah) misalnya siswa diajarkan untuk disiplin, aktif, kreatif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Hal inilah yang dibutuhkan untuk mengembangkan pemikiran dan kreatifitas yang dimiliki oleh manusia. Selain itu juga dibutuhkan kemampuan untuk berpikir sistematis, logis, dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya interaksi antara guru dan siswa. Tidaklah mudah antara guru dan siswa untuk berinteraksi secara aktif. Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan, memberi contoh, mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Model ini menekankan pada menghafal konsep dan prosedur matematika guna menyelesaikan soal. Model pembelajaran ini disebut model mekanistik (Freudhental, 1973). Guru bergantung pada metode ceramah, siswa pasif, sedikit tanya jawab, dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Matematika merupakan pelajaran abstrak atau tidak nyata, pada umumnya guru matematika hanya menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas yang lalu, memberikan materi baru, dan memberi tugas lagi kepada siswa. Model pembelajaran yang kurang tepat dan renggangnya interaksi antara siswa dan guru bisa menjadi salah satu penyebab

lemahnya tingkat keaktifan belajar matematika. Rendahnya keaktifan belajar siswa juga bisa menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar matematika.

Pembelajaran tersebut di atas juga terjadi di SMP Negeri 1 Kedung setelah dilakukan observasi pendahuluan, di mana kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan konvensional. Guru mengajar hanya dengan menerangkan, memberi contoh soal, dan memberi soal yang sejenis, hal ini bisa membuat pelajaran menjenuhkan dan membuat siswa tidak semangat dalam belajar. Berkaitan dengan pembelajaran tersebut, terlihat masih rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika antara lain: 1) masih sedikitnya siswa yang mau mencatat, 2) masih sedikitnya siswa yang mau mengerjakan tugas, 3) siswa kurang berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya meskipun guru sudah memberikan kesempatan, 4) Jika ada salah satu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa lain kurang aktif untuk membantu mengerjakan dan menjelaskannya, siswa masih cenderung malas dan pasif. Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah.

Pengelolaan pembelajaran yang efektif akan menjadi titik awal keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini berarti meningkatnya prestasi belajar khususnya matematika. Menurut Ahmad Rohani (2004: 6) dalam bukunya *Pengelolaan Pembelajaran* menyatakan pembelajaran yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu,

bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.

Untuk mengatasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, yaitu dengan adanya perubahan model pembelajaran yang digunakan. Sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian peran dalam mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Sedangkan *Work Sheet* adalah suatu media pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mempelajari bab dalam buku wajib belajar serta menyediakan pertanyaan dan latihan soal. Model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi Segi Empat (Persegi Panjang dan Persegi) siswa kelas VII D semester genap SMP Negeri 1 Kedung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet* pada materi Segi Empat (Persegi Panjang dan Persegi).

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika, di samping itu juga kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika, di samping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu dan hasil pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagai penelitian pembelajaran matematika yang

bersifat aplikatif, penelitian tindakan kelas ini memberikan sumbangan substansial pada lembaga pendidikan formal maupun para guru matematika di sekolah yang berupa produk model pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Cooperative Script*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada model pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan pemanfaatan media *Work Sheet*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru matematika, model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keaktifan belajar siswa yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang matematika.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang calon pendidik.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya.